

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam pertumbuhan/perkembangannya secara signifikan di bidang fisik, kognitif, sosial, atau emosional dalam mencapai tujuan (kebutuhan) dan potensinya secara maksimal, dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan khusus mereka.¹ Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.

Anak tunarungu ialah seseorang yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan dalam mendengar suara dengan baik, seperti yang di kemukakan oleh Andreas, bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang kesulitan mendengar suara atau tidak mampu mendengarnya sama sekali. Tunarungu adalah mereka yang tidak dapat mendengar karena adanya kerusakan serius pada kemampuan pendengaran mereka. Dengan kata lain, kemampuan pendengaran mereka sudah tidak berfungsi lagi. Sementara itu, kurang mendengar mengacu pada kondisi di mana seseorang mengalami gangguan pendengaran, tetapi masih dapat mendengar, meskipun harus

¹ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, oktober 20 (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017).

menggunakan alat bantu dengar atau metode lainnya.² Dengan anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar, tentu ini menjadi hambatan mereka dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu membaca Al-Qur`an. Langkah utama dalam membaca permulaan Al-Qur`an yaitu melalui pengenalan huruf hijaiyah.

Menurut Asy Syarif dalam Anisa, membaca permulaan Al-Qur`an ialah menyebutkan lambang bahasa tulisan yaitu huruf–huruf hijaiyah berharokat “fathah” sebagai langkah pertama dalam membaca permulaan Al-Qur`an.³ Mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak umumnya tidak sulit, akan tetapi untuk anak tunarungu dibutuhkan pendekatan khusus. Mereka mengalami keterbatasan pada pendengarannya, sehingga proses pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menantang. Karena dalam proses belajar huruf hijaiyah sangat penting bagi mereka untuk mendengar pelafalannya agar dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya⁴. Salah satu cara untuk mengenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat, atau huruf isyarat hijaiyah.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat terdiri dari Metode Kitabah dan Metode Tilawah. Metode Kitabah adalah

² Fitri Aryanti, ‘Penggunaan Media Compact Disk Interaktif Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu’, *Jassi Anakku*, 20.1 (2020), 31–39 <<https://doi.org/10.17509/jassi.v20i1.29581>>.

³ Anisa Nastiti, ‘Metode Shautiyyah Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur`an Siswa Tunarungu’, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2013, 1–6.

⁴ L D Susanti and F Y Al Irsyadi, ‘Game Edukasi Mari Belajar Huruf Hijaiyah Untuk Anak Kelas 2 SDLB B Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Dan Wicara Surakarta’, 2019 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/70372>>.

sistem isyarat yang digunakan berdasarkan tulisan atau kitabah untuk menunjuk setiap huruf, harakat, dan tanda baca yang ditulis dalam Mushaf Standar Indonesia. Sedangkan metode tilawah melibatkan mengeja huruf perhuruf, harakat, dan tanda baca menggunakan gerakan tangan dan jari, dengan memperhatikan hukum tajwid, sehingga bisa untuk menunjuk dan melafalkan secara benar yang memungkinkan untuk diisyaratkan.⁵

Kemampuan guru madrasah dalam berbahasa isyarat sangat berpengaruh di masa yang akan datang.⁶ Menurut Bharoto, bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh komunitas tuli atau tunarungu dalam berkomunikasi. Bahasa isyarat merupakan salah satu cara mengajar atau metode dalam melatih komunikasi siswa tunarungu dengan isyarat atau ejaan jari.⁷ Jadi isyarat hijaiyah adalah pelafalan huruf hijaiyah menggunakan ejaan jari. Selain menggunakan isyarat dalam membelajarkan huruf hijaiyah, mereka membutuhkan media yang dapat membantu dalam mengenal dan memahami huruf hijaiyah agar pembelajaran lebih maksimal.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat perlu digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa serta membantu mereka dalam mencapai tujuan belajar mereka. Dalam memilih media pembelajaran perlu di perhatikan

⁵ Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022) <<http://lajnah.kemenag.go.id>>.

⁶ Purnama Rika Perdana, Fithri Meiliawati, and Yazid Rukmayadi, 'Efektifitas Pelatihan Bahasa Isyarat Dasar Bagi Calon Guru Sekolah Inklusi Di Wilayah Provinsi Banten', 1.1 (2022), 14–27.

⁷ Bharoto, *Bahasa Isyarat Yogyakarta* (Depok: FIB-UI, 2014), 7.

dengan baik, hendaknya seorang guru harus mengenali karakteristik dan gaya belajar setiap siswanya, baik mengenal secara individu maupun secara keseluruhan, supaya sesuai dengan keperluan siswa. Dengan cara ini, siswa akan mudah memahami pesan yang di sampaikan oleh guru.⁸

Berdasarkan hasil obeservasi di kelas tunarungu jenjang SLDB SKh Mathla`ul Anwar Menes, kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013. Pada pembelajaran PAI terdapat permasalahan yaitu rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan Al-Qur`an. Faktor permasalahannya disebabkan oleh keterbatasannya dalam proses pembelajaran, anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan juga berbicara. Selain itu terbatasnya media yang digunakan siswa tunarungu untuk belajar membaca permulaan Al-Qur`an, oleh sebab itu siswa belum mengetahui membaca Al-Qur`an dengan menggunakan isyarat hijaiyah. Dengan ini anak tunarungu membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu mereka dalam membaca permulaan Al-Qur`an sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang tunarungu jenjang SDLB di SKh Mathla`ul Anwar Menes, siswa tunarungu di sekolah ini memiliki pendengaran rata-rata tuli total. Dalam pembelajaran membaca permulaan Al-Qur`an, siswa tunarungu belum diajarkan

⁸ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, ed. by sahariyansah, 1 mei 2021 (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012).

menggunakan isyarat hijaiyah. Proses membaca permulaan Al-Qur`an hanya menggunakan “iqra”. Selain itu, media pembelajaran di sekolah tersebut sudah tersedia seperti *Flashcard*. Akan tetapi media tersebut hanya mengenalkan kosakata seperti benda, hewan dan buah-buahan. Sedangkan untuk materi membaca permulaan Al-Qur`an belum tersedia. Berdasarkan study awal, *flashcard* yang digunakan untuk membaca permulaan Al-Qur`an atau huruf hijaiyah sudah ada sebelumnya, namun hanya mengenalkan huruf hijaiyah dengan isyarat saja, tidak sampai mengenalkan harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah.

Pada peneliti terdahulu yang yang berjudul “Penerapan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunarungu Kelas IV Di SLBN 1 Konawe Selatan” terbukti bahwa media *flashcard* ini layak digunakan dalam pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan siswa tunarungu dalam membaca permulaan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁹ Selanjutnya, pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Qur`an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur`an Siswa Tunarungu”. terbukti bahwa penggunaan media papan flanel Qur`an dapat meningkatkan membaca huruf al-qur`an siswa tunarungu.¹⁰

⁹ Bastiana Nuraeni, Triyanto Pristiwaluyo, ‘Penerapan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunarungu Kelas IV Di Slbn 1 Konawe Selatan’.

¹⁰ Rosa Aprilianita Dewi, Endro Wahyuno, and Usep Kustiawan, ‘Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Qur`an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur`an Siswa

Maka, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran untuk membaca permulaan Al-Qur`an siswa tunarungu yakni “*Flashcard* Isyarat Hijaiyah”. Melalui *flashcard*, siswa bisa membaca permulaan Al-Qur`an menggunakan isyarat hijaiyah atau ejaan jari. *Flashcard* akan memudahkan siswa tunarungu belajar secara mandiri karena ukurannya yang kecil dan bentuknya terpisah-pisah sehingga bisa belajar mengenal huruf satu persatu. *Flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunarungu.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dapat di klasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Anak Tunarungu mengalami masalah dalam pendengaran dan berbicara jelas.
2. Siswa belum mengenal bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan isyarat hijaiyah.
3. Penggunaan media pembelajaran untuk membaca permulaan Al-Qur`an menggunakan isyarat belum digunakan.

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian yaitu siswa kelas tunarungu jenjang SLDB Skh Mathla`ul Anwar Menes Kabupaten Pandeglang Banten.
2. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah dibatasi hanya pada kemampuan mengucapkan (gerak bibir) dan menggunakan isyarat hijaiyah atau ejaan jari.
4. Media pembelajaran *Flashcard* Isyarat Hijaiyah dibatasi hanya pada materi huruf hijaiyah berharokat fathah, kasrah dan dhammah (Iqra 3).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media *Flashcard* Isyarat hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa tunarungu?
2. Bagaimanakah kelayakan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu?
3. Bagaimanakah keefektifan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pengembangan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi teori berupa media pembelajaran dan wawasan baru terhadap peneliti selanjutnya mengenai pengembangan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur`an siswa Tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/ Lembaga Pendidikan

Sumbangsih media pembelajaran untuk sekolah tersebut dan dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Memudahkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, terutama untuk membantu anak dalam proses membaca permulaan Al-Qur`an dengan menggunakan isyarat hijaiyah.

c. Bagi Siswa

Mempermudah siswa tunarungu dalam membaca permulaan Al-Qur`an dengan menggunakan isyarat hijaiyah.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yakni *Flashcard* Isyarat Hijaiyah. Berikut merupakan spesifikasi produk yang akan di buat yakni :

1. Media *Flashcard* disesuaikan dengan jumlah huruf hijaiyah.
2. Media *Flashcard* didisain menggunakan aplikasi canva, kemudian dicetak dalam bentuk persegi panjang.
3. Media *Flashcard* terdiri dari bagian depan dan belakang, bagian depan akan berisikan gambar huruf hijaiyah dan isyarat huruf hijaiyah, kemudian bagian belakang berisikan huruf hijaiyah dan isyarat hijaiyah berharakat fathah, kasrah dan dhammah.
4. Media *flashcard* didisain dengan menggunakan gambar yang menarik dan warna yang bervariasi.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi Media Pembelajaran, Isyarat Hijaiyah, Membaca Permulaan Al-Qur'an, Tunarungu, Kajian Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Pengembangan, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data, Analisis, Desain Produk, Pengembangan Produk, Uji Validasi Produk, Implementasi, dan Evaluasi.

BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.